

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu wujud nyata percampuran kehidupan sosial dan ekonomi dari masyarakat Indonesia bisa tercermin dari keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Saat ini UMKM juga menjadi salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain dari Koperasi (Istanti dkk, 2020 : 164). Berdasarkan data statistik tahun 2021, secara jumlah unit UMKM memiliki pangsa sampai 99% dari total keseluruhan usaha di Indonesia, dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB Indonesia. Sektor UMKM juga berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja sekitar 97% tenaga kerja nasional, pemerataan distribusi hasil pembangunan dan penanggulangan kemiskinan.

Dibalik pencapaian yang luar biasa bagi sektor usaha UMKM, namun masih teridentifikasi beragam persoalan, salah satunya adalah tidak memiliki laporan keuangan yang baik (Silvita dkk, 2020 : 95). Permasalahan tersebut muncul disebabkan karena rendahnya pemahaman pelaku UMKM dalam aktifitas akuntansi, sehingga para pelaku cenderung membuat pelaporan yang tidak terstandar atau apa adanya bahkan sama sekali tidak membuat pelaporan. Laporan keuangan pada UMKM sangat penting, agar keuangan menjadi lebih transparan, selain itu pelaku UMKM menjadi mengetahui aliran keuangan dalam usaha UMKM. Laporan keuangan dapat dijadikan

sebagai upaya ketangguhan UMKM agar dapat bertahan di pasar dan konsumen serta dapat memperluas permodalan dan jaringan bisnis.

UMKM Aneka Kue Khas Bugis Mama Bunga adalah salah satu UMKM yang baru berjalan sekitar awal tahun 2020. Awal berdirinya Aneka Kue Khas Bugis Mama Bunga berawal dari hobi dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Aneka Kue Khas Bugis Mama Bunga adalah ketidakmampuan mencatat, membukukan dan menggunakan akuntansi. Karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya motivasi. Selain daripada itu, kesibukan para pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya, membuat minimnya pengetahuan perihal akuntansi terkhusus pembukuan sederhana dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang rapih dan konsisten, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, dengan melakukan pencatatan keuangan dengan pembukuan akuntansi sederhana juga dapat meningkatkan kinerja akuntansi pada UMKM. Pembukuan akuntansi sederhana dapat memberikan informasi keuangan tentang usahanya lebih akurat yang dapat dipergunakan untuk para pelaku UMKM guna mengukur usahanya.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka disusunlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Pencatatan Akuntansi Sederhana dan Teknologi Tepat Guna Pada UMKM Kue Pasar Desa Sidodadi”. Tujuan

dari PKPM ini adalah agar UMKM Aneka Kue Khas Bugis Mama Bunga dapat mengenal dan mengerti pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar, dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM serta dapat melakukan pembukuan akuntansi sederhana untuk terciptanya keunggulan kinerja akuntansi.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Sidodadi berdiri pada tahun 22 Agustus 1934, pada awal berdirinya disebut dengan desa Wates Sidodadi. Wates sendiri adalah sebutan, karena pada awalnya pendiri berasal dari Wates Jawa Tengah, yaitu mbah Wongso Dikromo yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Desa sejak 1934-1945. Secara administrasi Desa Sidodadi mulai bisa mengeluarkan surat menyurat mulai tahun 1981 dibawah kepemimpinan Bapak Sudarso (Kepala Desa Sidodadi ke-5), sebelumnya secara administrasi Desa Sidodadi masih menumpang di wilayah Lampung Selatan (pada saat itu). Sejak berdirinya pada tahun 1934 hingga sekarang Desa Sidodadi sudah berganti kepemimpinan sebanyak 8 kali dan rata-rata lamanya lebih dari 10 tahun.

Desa Sidodadi secara administrasi terbagi menjadi empat Dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV. dengan batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Hanura

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Gebang
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Teluk Lampung
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Wan Abdurahman (hutan
lindung REG.19)
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Gebang

Secara keseluruhan luas wilayah desa Sidodadi adalah \pm 563,25ha.

Berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) Pada tahun 2023 jumlah Penduduk Desa Sidodadi, Laki laki = 1.065 Jiwa, Perempuan = 1.172 Jiwa. Sehingga total keseluruhan jiwa = 2.245 Jiwa dan memiliki 647 KK. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun.

Desa Sidodadi memiliki potensi UMKM seperti kerupik pisang, emping, peyek, tempe, dll namun pemasaran yang masih sederhana serta kurangnya pengelolaan UMKM menjadi penyebab rendahnya pendapatan serta jauhnya akses Desa dari pusat kota mengakibatkan informasi tentang Desa maupun UMKM kurang diketahui masyarakat. Selain itu, Desa Sidodadi juga mempunyai Ecowisata Mangrove Cukunyinyi yang saat ini masih dalam pengembangan dan pembangunan. Dalam pengolahannya melibatkan Bumdes, Pokmaswas, Polidarwis, Masyarakat. Dan ada juga budaya dan kearifan local untuk melakukan pelestarian dan

pembinaan kesenian, yaitu Seni Tari Kuda Lumping, Seni TTKKDH, Tari Lampung.



Gambar 1. 1 Struktur Pemerintahan Desa



Gambar 1. 2 Profil Desa

1.1.2 Profil BUMDES

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDES adalah atas prakarsa masyarakat desa.

BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa.

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga alam, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan bersama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa setempat menyulap hutan bakau (mangrove) menjadi lokasi wisata yang bernama Ecowisata Mangrove Cukunyinyi. Dengan adanya wisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan juga bisa tetap menjaga kelestarian alam dan biota laut.



Gambar 1. 3 Ecowisata Cukunyinyi

1.1.3 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha yang dapat dikatakan

UMKM apabila memiliki omzet per tahun tidak melebihi 500 juta rupiah. Berikut profil UMKM Kue Pasar :

Nama Usaha : Aneka Kue Khas Bugis Mama Bunga

Nama Pemilik : Ibu Rosita

Tahun Berdiri : 2020

Alamat Pemilik Usaha : Dusun I Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu bagaimana menerapkan pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM Aneka Kue Khas Bugis Mama Bunga ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Untuk membantu pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi pada usaha yang dikelolanya.

1.3.2 Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi kampus, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya di lingkungan Desa Sidodadi.

- b. Bagi mahasiswa, penerapan ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat.
- c. Bagi UMKM, menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM Aneka Kue Khas Bugis dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa dan Perangkat Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.
- b. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Desa Sidodadi.
- c. Masyarakat Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.